

**STRATEGI DINAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN
PEMADAM KEBAKARAN DALAM MENANGGULANGI
BENCANA KEBAKARAN DI KABUPATEN KERINCI**

ZUL EFENDI, FADLAN KALMA, ARIESKA
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:

zulefendi2409@gmail.com

fadkalma@gmail.com

arieska.mkom@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Fire Disaster Management Strategy. This type of research is qualitative research, the technique of sorting informants in this study is purposive, collecting data by interview, observation and documentation. Data analysis through data reduction, data presentation and drawing conclusions, while the validity of the data using source, technique and time triangulation. The results of the study indicate that: 1) Fire socialization and education have been carried out well. It can be seen that the fire department has carried out socialization and training to educate the public, and has also established a Village Fire Service as a form of community participation in efforts to prevent fires. Monitoring of Disaster-Prone Areas has been carried out in accordance with operational standards and applicable regulations. Patrols and Mobile Broadcasts have also been carried out well by the Kerinci district fire department, but mobile broadcasting activities should synergize with the community and related agencies so that programs and activities can run smoothly based on standards or programs that have been set by the Kerinci District Fire Service. Inspection of Fire Protection It can be seen that the fire department has also implemented regulations and coordinated with related parties for inspection of fire protection such as government and private buildings. However, the fire department does not pay much attention to fire protection or fire support facilities such as hydrants which are not available in every village. 2) Facilities and infrastructure are still categorized as Not Good, it can be seen that the Fire Department still lacks tools and facilities to support fire disaster management. Human Resources are also still in the Not Good category, Fire Management Regulations according to rules and current SOPs have been implemented well, but for team support facilities that do not meet the standards, this should be emphasized by the head of the lower unit so that the completeness of the regulations is being strived to be improved. The synergy of firefighters is based on SOPs. and Strategies in dealing with fires by firefighters are also based on standards or programs that have been set by the Kerinci District Fire Department.

Key Words : *Strategy, Disaster Management, Fire*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Penanggulangan Bencana kebakaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, teknik pemilahan Informan dalam penelitian ini adalah secara purposive, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan

keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sosialisasi dan Penyuluhan kebakaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dinas pemadam kebakaran telah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan untuk mengedukasi masyarakat, juga telah membentuk Damkar Desa sebagai wujud dari partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan terjadinya kebakaran. Monitoring Daerah Rawan Bencana sudah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional dan aturan yang berlaku. Patroli dan Siaran Keliling juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh dinas pemadam kebakaran kabupaten kerinci namun kegiatan siaran keliling bainya bersinergi dengan masyarakat dan instansi terkait agar program dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar berdasarkan standar atau program yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci. Inspeksi Proteksi Kebakaran terlihat bahwa pemadam kebakaran juga sudah menjalankan aturan dan koordinasi dengan pihak terkait untuk inspeksi proteksi kebakaran seperti gedung pemerintahan dan swasta. Namun dinas pemadam kebakaran tidak begitu memperhatikan proteksi kebakaran atau sarana penunjang kebakaran seperti hydrant yang tidak tersedia pada tiap-tiap desa. 2) Sarana dan Prasarana masih dikategorikan Belum Baik, hal ini terlihat bahwa Dinas Pemadam Kebakaran masih kekurangan alat dan fasilitas dalam menunjang penanggulangan bencana kebakaran. Sumber Daya Manusia juga masih dikategori Belum Baik, Regulasi Penanggulangan Kebakaran secara aturan dan SOP yang berjalan sudah dilaksanakan dengan baik, namun untuk fasilitas penunjang regu belum memenuhi standar seharusnya hal ini dipertegaskan oleh kepala satuan bawah untuk kelengkapan regulasi sedang diupayakan untuk ditingkatkan. Sinergitas Petugas pemadam kebakaran sudah berdasarkan SOP dan Strategi dalam menghadapi kebakaran oleh petugas pemadam kebakaran juga sudah berdasarkan standar atau program yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci : *Strategi, Penanggulangan Bencana, Kebakaran*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah populasi yang sangat besar. Jumlah populasi yang besar tentu diikuti juga banyaknya masalah yang berhubungan dengan hal itu. Permasalahan yang sering terjadi di kawasan permukiman padat adalah kebakaran permukiman. Kebakaran adalah ancaman yang perlu diperhitungkan baik di kota maupun di desa. Bencana kebakaran tidak bisa dipastikan kapan terjadinya, setiap terjadinya kebakaran itu disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda, baik itu dari faktor alam ataupun faktor non alam sehingga menjadikan kebakaran sebagai bencana yang sulit diprediksi. Faktor alam penyebab terjadinya bencana kebakaran antara lain sambaran petir, kekeringan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor non alam biasanya disebabkan oleh manusia, yaitu meledaknya bahan kimia yang mudah terbakar, korsleting listrik, meledaknya tabung gas elpiji, puntung rokok, keamanan dan keselamatan gedung yang kurang mumpuni menghadapi bencana kebakaran dan lainnya (Pamungkas, Bayu A.S, 2022:2).

Bencana kebakaran dapat terjadi dimana saja termasuk di Kabupaten Kerinci yang berada di Provinsi Jambi. Bencana kebakaran permukiman merupakan peristiwa bencana yang kerap terjadi setiap tahun di Kabupaten Kerinci baik itu kebakaran dipemukiman rumah penduduk dan lahan pertanian/hutan. Besarnya dampak resiko bencana kebakaran pada permukiman di Kabupaten Kerinci perlu ditangani dengan tepat dan cepat oleh Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Kabupaten Kerinci. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci sebagai salah satu perangkat daerah Kabupaten Kerinci memiliki urusan wajib pelayanan dasar dalam Ketentraman umum dan perlindungan Masyarakat dari ancaman dan penyelamatan bahaya

kebakaran. Berikut ini akan dipaparkan data tentang Jumlah Kebakaran yang terjadi di Kabupaten Kerinci untuk Periode Januari 2022 – Maret 2022.

Tabel 1. Jumlah Kebakaran Periode Bulan Januari 2022 - Maret 2022

No.	Tanggal/Waktu	Lokasi	Yang Terbakar	Dugaan Penyebab Kebakaran	Tindakan	Korban Jiwa
1	07-Jan-22 JAM 13.05 WIB	KELURAHAN LEMPUR TENGAH KEC. GUNUNG RAYA	RUMAH	ARUS PENDEK LISTRIK	Tertangani	Nihil
2	17-Feb-22 JAM 13.30 WIB	DESA HIANG KARYA KECAMATAN SETINJAU LAUT	LAHAN	MUSIM KEMARAU	Tertangani	Nihil
3	21-Feb-22 JAM 13.30 WIB	DESA HIANG KARYA KECAMATAN SETINJAU LAUT	LAHAN	MUSIM KEMARAU	Tertangani	Nihil
4	21-Feb-22 JAM 13.15 WIB	DESA PONDOK KECAMATAN BUKIT KERMAN	LAHAN	MUSIM KEMARAU	Tertangani	Nihil
5	10-Mar-22 JAM 20.00 WIB	DESA TELAGA BIRU KECAMATAN SIULAK	RUMAH	ARUS PENDEK LISTRIK	Tertangani	Nihil
6	29-Mar-22 JAM 14.45 WIB	DESA BARU SEMERAH KECAMATAN TANAH COGOK	LAHAN	MUSIM KEMARAU	Tertangani	Nihil
7	02-Apr-22 JAM 14.45 WIB	DESA PIDUNG KECAMATAN KELILI NG DANAU	RUMAH	ARUS PENDEK LISTRIK	Tertangani	Nihil
8	05-Apr-22 JAM 16.13 WIB	DESA TALANG TINGGI KECAMATAN	LAHAN	MUSIM KEMARAU	Tertangani	Nihil

SIULAK
MUKAI

Sumber : Dinas Satpol-PP dan Damkar Kab.Kerinci 2022

Pemerintah Kabupaten Kerinci sendiri menempatkan Dinas Pemadam Kebakaran yang bertanggungjawab masalah penanggulangan kebakaran yang ada di kabupaten Kerinci yang bertujuan untuk menyamakan perkembangan Kabupaten Kerinci dengan strategi mengantisipasi sumber-sumber bencana khususnya sumber-sumber kebakaran yang baru dan mengetahui tingkat pelayanan publik lainnya. Dinas Pemadam Kebakaran yang ada di tiap Kota dan Kabupaten di Indonesia berbeda penempatannya. Sebagian Kabupaten menempatkan pemadam kebakaran pada Dinas Pekerja Umum, Tata Ruang Kota, dan ada yang berdiri sendiri tanpa menggabungkan diri dengan yang lainnya. Namun pada Kabupaten Kerinci Pemadam Kebakaran berada pada Dinas Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kabakaran Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kerinci”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kerinci?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kerinci.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Penanggulangan Bencana Kebakaran

Menurut Ruslan (2006:37) Strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Strategi menjadi penting karena memberikan fokus terhadap usaha yang dilakukan, yang membantu kita untuk mendapatkan hasil serta melihat jauh kedepan. Strategi memiliki dua fokus yaitu aksi yang dilakukan organisasi dan isi pesan. Kemudian strategi juga memiliki tiga tahap yakni menetapkan tujuan dan sasaran, memformulasikan aksi dan strategi kemudian menggunakan komunikasi efektif.

Penanggulangan bencana atau pengelolaan bencana menurut Kodoatie dan Sjarief (2006:69), merupakan suatu aktifitas, seni, cara, gaya, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dalam mengendalikan atau mengelola kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, operasional dan pemeliharaan, organisasi, kepemimpinan, pengendalian sampai tahap evaluasi dan *monitoring*. Selanjutnya menurut Ramli (2010:16) kebakaran adalah api yang tidak terkendali, tidak dikehendaki atau di luar kemampuan dan keinginan manusia yang dapat menimbulkan kerugian materi, jiwa, maupun lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Prov. Jambi dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2018 Pengendalian kebakaran mencakup tiga komponen kegiatan yaitu:

1. Pencegahan terjadinya kebakaran hutan/pemukiman
2. Pemadaman kebakaran hutan/pemukiman
3. Tindakan pasca bencana

Upaya atau Strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Penanggulangan Bencana dibagi menjadi dua bagian yakni upaya preventif dan represif dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan dengan indikator sebagai berikut:

1. Upaya preventif terkait Kegiatan Pencegahan Kebakaran

- a. Pendekatan Kepada Masyarakat (Sosialisasi dan Penyuluhan)

Pencegahan kebakaran merupakan kegiatan awal yang sangat penting dalam pengendalian kebakaran dan merupakan pekerjaan yang harus dilakukan secara terus-menerus. Pencegahan dan pengendalian bencana kebakaran merupakan tanggungjawab semua pihak, yaitu pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Keberhasilan pengendalian kebakaran sangat tergantung dari peran serta para pihak terkait. Untuk itu sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat merupakan salah satu cara yang efektif dalam memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai bahaya dan upaya penanggulangan bencana kebakaran diharapkan permasalahan yang di akibatkan dapat teratasi.

- b. Monitoring Daerah Rawan Bencana

Kegiatan monitoring daerah rawan kebakaran dengan cara memberikan himbauan kepada warga setempat agar lebih hati hati terhadap bahaya kebakaran. Kegiatan ini dilakukan oleh pos pos pemadam kebakarn yang terletak disetiap kecamatan. Dengan adanya himbauan tersebut diharapkan dapat mengurangi potensi terjadinya kebakaran dan diharapkan akan mengurangi kebakaran yang terjadi di Kabupaten Kerinci.

- c. Patroli dan Siaran Keliling Peringatan Bahaya Kebakaran

Kegiatan patroli dan siaran keliling merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam penanggulangan bencana kebakaran yakni berupa sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat, monitoring areal bekas terbakar, dan pengecekan sumber air. Kegiatan patroli sangat menambah wawasan kepada masyarakat dan juga dapat menjalin kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam meminimalisir terjadinya kebakaran.

- d. Inspeksi Proteksi Kebakaran

Dalam melaksanakan kegiatan inspeksi proteksi kebakaran membutuhkan proses waktu untuk melakukan penjadwalan, sehingga dengan melakukan penjadwalan yang tepat maka petugas pemadam kebakaran dapat mengetahui waktu yang tepat untuk melaksanakan operasi inspeksi proteksi kebakaran pada gedung-gedung yang sudah menjadi target pengoperasian. Meski sudah dilakukan tindakan pencegahan melalui monitoring daerah rawan kebakaran dan patroli, pemukiman ataupun hutan masih berpeluang untuk terbakar. Oleh karena itu tim penjaga, masyarakat, dan perusahaan harus selalu berkordinasi untuk memaksimalkan langkah pencegahan kebakaran serta harus cermat dan cepat tanggap dalam mendeteksi munculnya titik api.

2. Upaya Represif terkait Kegiatan Penanggulangan Kebakaran

- a. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana adalah peralatan yang digunakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam menjalankan tugas dan fungsi yang meliputi peralatan pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan, penanganan bahan berbahaya beracun kebakaran, inspeksi peralatan proteksi kebakaran, investigasi kejadian kebakaran, pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran, serta alat pelindung diri.

- b. Sumber Daya Manusia

Dinas Pemadam Kebakaran melaksanakan penyiapan sumber daya manusia diantaranya dengan memberikan diklat (Pendidikan dan Pelatihan) kepada para calon petugas pemadam kebakaran yang telah mempunyai pendidikan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada pada Satuan Pemadam Kebakaran sampai para calon petugas pemadam kebakaran. Untuk kapasitas sumber daya manusia sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan didalam menanggulangi bencana kebakaran.

c. **Regulasi Penanggulangan Kebakaran**

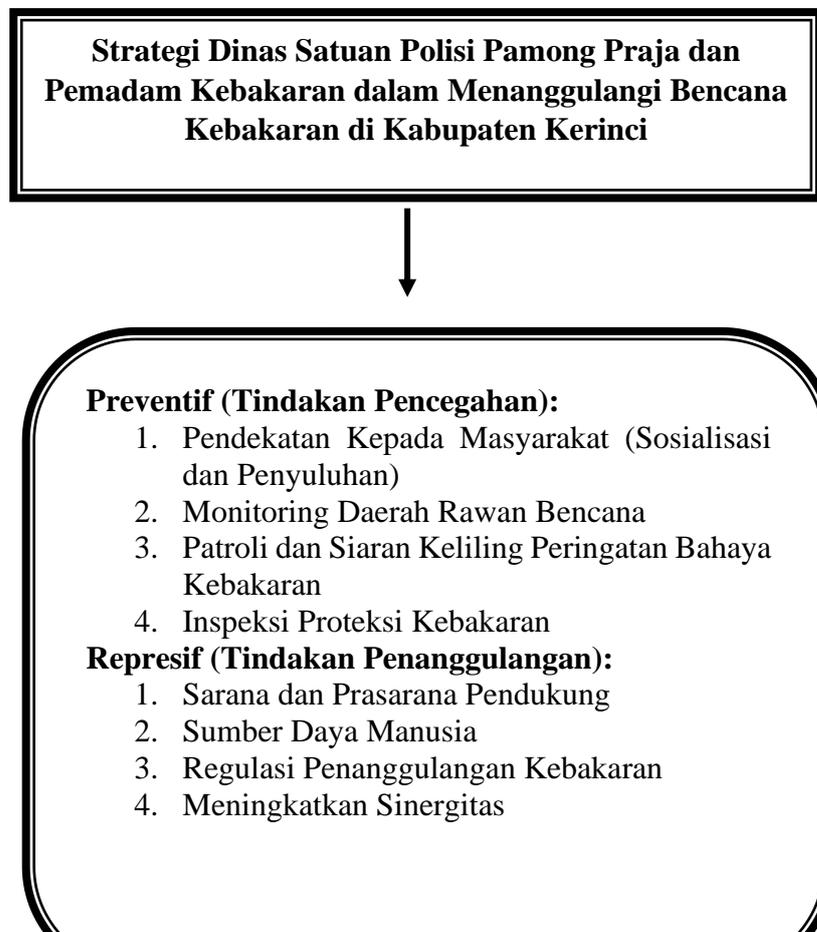
Regulasi sebagai dasar suatu lembaga dalam menjalankan kewajiban serta mengetahui hak-haknya sangat penting bagi suatu lembaga agar bisa berjalan dengan baik. Regulasi menjadi pedoman untuk menjalankan seluruh kegiatan di sini dan mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi tanggung jawab dan hak-hak serta kewajiban. Sejatinya regulasi ini merupakan peraturan-peraturan untuk menjalankan dan mengendalikan suatu tatanan yang dibuat supaya bebas dari pelanggaran dan dipatuhi semua anggotanya. Dengan regulasi yang ada juga membuat yang terlibat dalam lingkup regulasi menjadi patuh dan disiplin dalam mencapai tujuan.

d. **Meningkatkan Sinergitas**

Dalam menanggulangi bencana kebakaran sinergitas antar instansi dan personil maupun instansi diperlukan dalam upaya penanggulangan bencana kebakaran agar dapat berperan aktif dalam pemadaman kebakaran, dengan melakukan pengaturan dan penjagaan lokasi pemadaman. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci memiliki response time 15 menit dari posko menuju ke TKP. Itu merupakan standar waktu pemadam kebakaran melakukan pemadaman api. Saat kebakaran terjadi, Dinas Pemadam Kebakaran dan mitra kerja juga tetap saling berkoordinasi dan terhubung mengenai arah dan lokasi blok api di lokasi kebakaran. Koordinasi tersebut dilaksanakan secara otomatis dan saling bekerja sama dalam upaya pemadaman kebakaran.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hadari Nawawi (2007:33), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Selain itu, penelitian Kualitatif juga terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Di Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci. Lokasi-lokasi tersebut dipilih karena Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran merupakan instansi pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan penanggulangan kebakaran di Kabupaten Kerinci.

Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive* yaitu peneliti memilih informan secara sengaja yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, dimana yang dimaksud disini adalah informan yang diharapkan mampu memberikan data secara objektif, netral dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Muhajir Noeng (2000:35) Informan Penelitian adalah kasus atau orang yang ikut serta dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel- variabel penelitiannya. Pengambilan Informan yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan Informan Penelitian secara sengaja sesuai dengan persyaratan informan yang diperlukan, maksudnya peneliti menentukan sendiri informan yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, literatur, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kerinci terdiri dari 2 upaya atau strategi

yakni Upaya preventif terkait Strategi Kegiatan Pencegahan Kebakaran dan Upaya Represif terkait Strategi Kegiatan Penanggulangan Kebakaran. Dalam hasil penelitian yang telah dijelaskan didapatkan bahwa:

1. Upaya Preventif (Strategi Pencegahan Kebakaran)

Upaya Preventif terkait strategi Pencegahan kebakaran merupakan usaha yang penting dan esensial karena pencegahan merupakan langkah awal dalam upaya manajemen kebakaran sehingga dapat menekan potensi kebakaran seminim mungkin yang disertai dengan upaya pengendalian secara terpadu dan menyeluruh. Adanya potensi bahaya kebakaran di semua tempat, kebakaran merupakan peristiwa berkobarnya api yang tidak dikehendaki dan selalu membawa kerugian. Dengan demikian usaha pencegahan harus dilakukan oleh setiap individu dan unit kerja agar jumlah peristiwa kebakaran, penyebab kebakaran dan jumlah kecelakaann dapat dikurangi sekecil mungkin melalui perencanaan yang baik.

Upaya atau strategi yang dilakukan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kerinci dengan tindakan dan upaya secara preventif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Penyuluhan.

Dalam menanggulangi masalah kebakaran di Kabupaten Kerinci Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran giat dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan dalam sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan, seminar dan penyuluhan terkait pencegahan bahaya kebakaran yang merupakan kegiatan rutinitas setiap tahunnya. Kegiatan tersebut dilakukan disetiap kecamatan dengan membentuk Damkar Desa. Damkar Desa dibentuk sebagai bentuk kepedulian desa terhadap bahaya kebakaran dengan tujuan membantu masyarakat dalam menanggulangi kebakaran yang bekerja sama dengan Dinas Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran.

Dilihat dari hasil penelitan yang dilakukan bahwa strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Prov. Jambi dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2018 Standardisasi Sarana Dan Prasarana Pemadam Kebakaran Di Daerah. Keberhasilam ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan dan semangat desa dalam mencegah bahaya kebakaran dengan membentuk DAMKAR Desa sebagai perpanjangan tangan dari satuan pemadam kebakaran kabupaten.

b. Monitoring Daerah Rawan Bencana

Monitoring Daerah Rawan Bencana merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar operasional dan aturan yang berlaku, pelaksanaannya dilakukan dengan jadwal dan rutinitas yang telah ditetapkan oleh Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci agar masyarakat menjadi lebih peka terhadap bahaya kebakaran.

Dari hasil penelitan yang dilakukan bahwa strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dengan melakukan kegiatan Monitoring daerah rawan bencana belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitan dan keterangan dari beberapa responden bahwa Petugas Pemadam Kebakaran selalu rutin mengadakan pengawasan dan monitoring terhadap daerah-daerah atau desa desa yang dianggap rawan bencana kebakaran, melakukan patroli ke desa-desa sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan serta penyelamatan diri dari bencana kebakaran. Beberapa tahun terakhir banyak terjadi kebakaran di pemukiman penduduk. Sebab kebakaran biasanya konsleting arus listrik. Tahun 2021 saja kasus kebakaran lebih dari 23 kasus kebakaran rumah penduduk dimana desa Muara Semerah

Mudik Kec. Air Hangat mengalami kerugian lebih kurang 2.5 M. Sangat disayangkan beberapa himbuan kami melalui patroli rutin dan siaran keliling belum begitu menyadarkan masyarakat akan bahaya kebakaran.

c. Patroli dan Siaran Keliling Peringatan Bahaya Kebakaran

Dalam kegiatan patroli selain melakukan pemantauan titik api dan sosialisasi dilakukan juga sebaran maklumat tentang kepada masyarakat agar tidak sembarangan membakar sampah atau benda-benda dengan skala besar di area padat pemukiman, dan melakukan pemasangan spanduk larangan membakar sembarangan. Dengan dilakukannya patroli terpadu ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kebakaran khususnya di wilayah Kabupaten Kerinci, dan diharapkan masyarakat juga berperan serta dalam mencegah terjadinya kebakaran.

Patroli dan Siaran Keliling juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh dinas pemadam kebakaran kabupaten kerinci namun kegiatan siaran keliling baiknya bersinergi dengan masyarakat dan instansi terkait agar program dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar berdasarkan standar atau program yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dengan melakukan kegiatan Patroli dan Siaran Keliling sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh responden bahwa kegiatan patroli yang dilakukan oleh Damkar yang bekerja sama dengan pihak terkait dalam penanggulangan bencana kebakaran mendapat respon positif dari masyarakat setempat, kegiatan patroli yang dilakukan yaitu seperti sosialisasi, pengecekan sumber air, dan monitoring bekas kebakaran. Selain itu patroli yang dilakukan juga bisa menambah wawasan bagi masyarakat akan efek negatif dari kebakaran dan kegiatan patroli ini juga diharapkan dapat menjalin kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

d. Inspeksi Proteksi Kebakaran

Upaya Preventif (Pencegahan kebakaran) sebagai Strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kerinci adalah dengan meningkatkan Inspeksi Proteksi Kebakaran sudah terlaksana dengan Baik. Hal ini sesuai dengan keterangan dari narasumber dan responden bahwa dalam melaksanakan kegiatan inspeksi proteksi kebakaran membutuhkan proses waktu untuk melakukan penjadwalan, sehingga dengan melakukan penjadwalan yang tepat. Petugas pemadam kebakaran dapat mengetahui waktu yang tepat untuk melaksanakan operasi inspeksi proteksi kebakaran pada gedung-gedung atau kantor-kantor pemerintahan maupun swasta untuk mengecek dan inspeksi proteksi kebakaran yang sudah menjadi target pengoperasian sebelumnya.

Tim inspeksi proteksi kebakaran yang telah menjadi tim yang berkompeten yang sudah ahli yang akan melakukan tindakan tersebut dengan mengikuti SOP (standar operasional prosedur) dan aturan yang sudah tertera di dalamnya. Namun yang menjadi kendala di setiap wilayah area fasilitas proteksi pemadam kebakaran masih terbilang belum layak seperti hydrant yang tidak tersedia di area pemukiman, walaupun ada itupun sudah lama sekali dan sudah tidak bisa difungsikan.

2. Upaya Represif (Penanggulangan Kebakaran)

Upaya Represif terkait strategi Penanggulangan kebakaran merupakan usaha yang penting dan esensial karena pencegahan merupakan langkah awal dalam upaya manajemen kebakaran sehingga dapat menekan potensi kebakaran seminim mungkin yang disertai dengan upaya pengendalian secara terpadu dan menyeluruh. Adanya potensi bahaya kebakaran di semua tempat, kebakaran merupakan peristiwa berkobarnya api yang tidak dikehendaki dan selalu membawa kerugian. Dengan demikian usaha penanggulangan harus dilakukan oleh

setiap individu dan unit kerja agar jumlah peristiwa kebakaran, penyebab kebakaran dan jumlah kecelakaan dapat dikurangi sekecil mungkin melalui perencanaan yang baik.

Upaya atau strategi yang dilakukan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kerinci dengan tindakan dan upaya secara Represif sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Pendukung masih dikategorikan belum Baik, hal ini terlihat bahwa Dinas Pemadam Kebakaran masih kekurangan alat dan fasilitas dalam menunjang penanggulangan bencana kebakaran. Hal ini sesuai dengan keterangan dan analisis dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber bahwa ntuk saat ini kondisi Sarana dan Prasara yang kami gunakan masih belum lengkap dan sarana yang ada pada saat ini belum begitu baik dan masih menggunakan yang lama sehingga pada saat ada kejadian kebakaran terkadang alat-alat yang digunakan sering macet sehingga memperlambat pekerjaan.

Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran diharapkan untuk menganggarkan atau mengganti sarana dan prasarana. Sarana prasaran yang dimiliki masih jauh dari kata lengkap sebagai contoh tidak memiliki *Water Supply dan Fire Rescue, Fire truck 9* Unit dengan kapasitas 4000 Liter dan 1 Unit Kapasitas 5000 Liter, 13 Unit Motor Pemadam dan 1 unit mobil commando. Hal ini tentu saja kedepannya sarana dan prasaran untuk segera diperbaiki oleh pemerintah kabupaten itu sendiri.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia juga masih dikategori Belum Baik, itu terlihat dari hasil analisis wawancara peneliti menemukan peningkatan sumber daya manusia petugas tidak diberikan pelatihan yang kontinu atau berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan keterangan dari berbagai narasumber bahwa dalam rangka menjaga kualitas SDM Pemadam Kebakaran setiap tahunnya menganggarkan dan membuat program pembinaan untuk petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci, seperti pelatihan dan simulasi kebakaran.

Petugas pemadam kebakaran akan selalu memahami pentingnya upaya pencegahan kebakaran melebihi upaya penanggulangannya, Mengerti bagaimana kebakaran terjadi, penjarannya, dan bagaimana cara pencegahan dan penanggulangannya, petugas yang baru akan mengenal beberapa sarana dan prasarana peralatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan yang terpenting petugas akan mengantisipasi dan mengurangi kerugian akibat kebakaran. Program pelatihan dan simulasi kebakaran ini akan di tingkatkan lagi untuk kedepannya dan kami juga merencanakan pelatihan dan simulasi kebakaran akan diselenggarakan setiap 3 bulan sekali dan mendatangkan instruktur atau pelatih yang berkompeten.

c. Regulasi Penanggulangan Kebakaran

Regulasi Penanggulangan Kebakaran secara aturan dan SOP yang berjalan sudah dilaksanakan dengan baik, namun untuk fasilitas penunjang regu belum memenuhi standar. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh beberapa narasumber dan responden bahwa untuk saat ini Regulasi Penanggulangan Kebakaran sudah berjalan dengan baik namun masih terkendala fasilitas yang masih jauh dari kata lengkap untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat oleh pemadam kebakaran. Adapun fasilitas regu penanggulangan kebakaran yang diharapkan kedepannya seperti:

- 1) Perlengkapan pribadi tim seperti topi pengaman, lampu kepala, kacamata pengaman, masker dan penutup leher, sarung tangan, sabuk, peples, peluit, ransel, sepatu pemadam, baju pemadam, kaos, kantong tidur, dan ransel standar, yang masing-masing perlengkapan sejumlah 15 set.
- 2) Perlengkapan regu Perlengkapan regu, seperti 2 unit tenda, 1 set peralatan standar perbengkelan, 2 unit peralatan standard P3K, dan 1 unit peralatan penerangan, 1 unit peralatan masak, dan 1 unit perlengkapan standar evakuasi dan penyelamatan sederhana.
- 3) Peralatan regu seperti peralatan tangan, Peralatan Mekanis seperti Pompa bertekanan tinggi. Dan perlengkapan lainnya menyesuaikan.

d. Sinergitas

Sinergitas Petugas pemadam kebakaran sudah berdasarkan SOP. dan Strategi dalam menghadapi kebakaran oleh petugas pemadam kebakaran juga sudah berdasarkan standar atau program yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci. Namun Dinas Pemadam kebakaran belum mempunyai Teknologi atau Sistem Informasi Kebakaran yang memadai sebagai alat untuk meningkatkan sinergitas antar petugas maupun dengan masyarakat dan instansi terkait dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Kerinci. Hal ini sesuai dengan hasil analisis dari beberapa responden bahwa dalam menanggulangi bencana kebakaran pemerintah daerah bekerja sama dengan instansi terkait untuk memfasilitasi dalam penanganan kebakaran di Kabupaten Kerinci. Dengan adanya koordinasi dan kerja sama dengan instansi terkait, penerimaan informasi kebakaran oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kerinci berasal dari *Call Center* milik Diskominfo yang otomatis melibatkan Polisi, Dinas Perhubungan, Satuan Polisi Pamong Praja, BPBD, dan Dinas Kesehatan. Satpol PP berperan aktif dalam pemadaman kebakaran, dengan melakukan pengaturan dan penjagaan lokasi pemadaman.

Dinas Pemadam Kebakaran Kerinci memiliki response time 15 menit dari posko menuju ke TKP. Itu merupakan standar waktu pemadam kebakaran melakukan pemadaman api. Saat kebakaran terjadi, Dinas Pemadam Kebakaran Kerinci dan mitra kerja juga tetap saling berkoordinasi dan terhubung mengenai arah dan lokasi blok api di lokasi kebakaran.

Koordinasi tersebut dilaksanakan secara otomatis dan saling bekerja sama dalam upaya pemadaman kebakaran. Mitra kerja tersebut meliputi Pemadam Kebakaran Swasta, Barisan Relawan Kebakaran (BALAKAR), Polres Kerinci, Dinas Perhubungan, PLN Kota Sungai Penuh Kerinci.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Preventif (Tindakan Pencegahan)

Upaya Preventif (Pencegahan kebakaran) sebagai Strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi dan Penyuluhan kebakaran sudah terlaksana dengan dengan Baik. Hal ini terlihat dinas pemadam kebakaran telah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan untuk mengedukasi masyarakat, juga telah membentuk Damkar Desa sebagai wujud dari partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan terjadinya kebakaran.

- b. Monitoring Daerah Rawan Bencana sudah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional dan aturan yang berlaku, namun dalam pelaksanaannya jadwal dan rutinitas yang perlu ditingkatkan agar masyarakat menjadi lebih peka terhadap bahaya kebakaran.
- c. Patroli dan Siaran Keliling juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh dinas pemadam kebakaran kabupaten kerinci namun kegiatan siaran keliling bainya bersinergi dengan masyarakat dan instansi terkait agar program dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar berdasarkan standar atau program yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci.
- d. Inspeksi Proteksi Kebakaran terlihat bahwa pemadam kebakaran juga sudah menjalankan aturan dan koordinasi dengan pihak terkait untuk inspeksi proteksi kebakaran seperti gedung pemerintahan dan swasta. Namun dinas pemadam kebakaran tidak begitu memperhatikan proteksi kebakaran atau sarana penunjang kebakaran seperti hydrant yang tidak tersedia pada tiap-tiap desa. Hal inilah yang menghambat dalam pemadaman kebakaran karena petugas terkendala dengan sulitnya mencari sumber air. Kedepannya dinas pemadam kebakaran lebih memperhatikan proteksi kebakaran atau fasilitas penunjang di setiap area pemukiman padat penduduk.

2. Upaya Represif

Upaya Represif (Tindakan Penanggulangan) sebagai Strategi Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut :

- a. Sarana dan Prasarana masih dikategorikan Belum Baik, hal ini terlihat bahwa Dinas Pemadam Kebakaran masih kekurangan alat dan fasilitas dalam menunjang penanggulangan bencana kebakaran.
- b. Sumber Daya Manusia juga masih dikategori Belum Baik, itu terlihat dari hasil analisi wawancara peneliti menemukan peningkatan sumber daya manusia petugas tidak diberikan pelatihan yang kontinu atau berkesenambungan.
- c. Regulasi Penanggulangan Kebakaran secara aturan dan SOP yang berjalan sudah dilaksanakan dengan baik, namun untuk fasilitas penunjang regu belum memenuhi standar seharusnya hal ini dipertegas oleh kepala satuan bawah untuk kelengkapan regulasi sedang diupayakan untuk ditingkatkan.
- d. Sinergitas Petugas pemadam kebakaran sudah berdasarkan SOP. dan Strategi dalam menghadapi kebakaran oleh petugas pemadam kebakaran juga sudah berdasarkan standar atau program yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kerinci. Namun Dinas Pemadam kebakaran belum mempunyai Teknologi atau Sistem Informasi Kebakaran yang memadai sebagai alat untuk meningkatkan sinergitas antar petugas maupun dengan masyarakat dan instansi terkait dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran di Kabupaten Kerinci.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam pelaksanaan penelitian ini.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kodoatie, Robert & Sjarief, Roestam. 2006. *Pengelolaan Bencana Terpadu Banjir, Longsor, kekeringan dan Tsunami*. Jakarta: Yarsif Watampone.
- Muhajir Noeng, 2011. *Metode Penelitian*; Edisi VI. Jakarta: Rake Sarasin
- Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (FireManagement)*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ruslan, Rosandy. 2006. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*; Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Prov. Jambi
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2018
- Pamungkas, Bayu Aji Satrio. 2022. *Strategi dinas pemadam kebakaran dalam menanggulangi bencana Kebakaran di kota Banjarmasin*. Program Studi Keamanan dan Keselamatan Publik. dikutip dari laman http://eprints.ipdn.ac.id/6694/1/RINGKASAN%20SKRIPSI%20%28BAYU%20AJI%20SATRIO%20PAMUNGKAS_29.1165_STRATEGI%20DINAS%20PEMADAM%20KEBAKARAN%20DALAM%20MENANGGULANGI%20BENCANA%20KEBAKARAN%20DI%20KOTA%20BANJARMASIN%29.pdf